



Dinamika dan Tantangan Bank Sampah Caraka dalam Partisipasi Masyarakat di Desa Hajimena

Nayla Amanda Madrin¹, Arya Nur Rohim^{2)}, Rohani Enjelina Nainggolan³, Novia Safitri⁴*

^{1,2,3,4}, Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung

*e-mail: aryanurrohim3@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Desa Hajimena masih menjadi persoalan utama karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga dan belum optimalnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga, yang terlihat dari kondisi awal sampah terpilah yang hanya sekitar 20 kg dan terbatas di wilayah Jalan Kramat Jaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan Bank Sampah Caraka dengan bentuk kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah, pendampingan penimbangan secara rutin, serta keterlibatan mahasiswa dalam operasional bank sampah. Kegiatan ini melibatkan 8 orang mahasiswa pengabdian, 3 orang pengelola Bank Sampah Caraka termasuk stakeholder, serta sekitar 30 orang warga sebagai nasabah aktif. Penimbangan sampah dilakukan secara rutin dua hingga tiga kali dalam satu bulan. Luaran kegiatan berupa meningkatnya partisipasi warga, terbentuknya kebiasaan memilah sampah dari rumah, serta bertambahnya jenis sampah yang dikelola seperti kardus, kertas, botol plastik, prabotan rumah tangga, dan minyak jelantah. Dampak nyata terlihat dari peningkatan volume sampah terpilah dari sekitar 20 kg menjadi $\pm 200\text{--}300$ kg per periode pengangkutan, yang menunjukkan bahwa pendampingan mampu mendorong perubahan perilaku dan memperkuat peran bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

The issue of waste in Hajimena Village remains a major problem due to low public awareness of sorting household waste and the suboptimal management of waste based on community participation, as evidenced by the initial amount of sorted waste, which was only around 20 kg and limited to the Kramat Jaya Road area. This community service activity was carried out through assistance from Bank Sampah Caraka in the form of socialisation and education on waste sorting, regular weighing assistance, and student involvement in the operations of the waste bank. This activity involved 8 student volunteers, 3 Bank Sampah Caraka managers, including stakeholders, and around 30 residents as active customers. Waste weighing is carried out routinely two to three times a month. The outputs of the activity include increased community participation, the formation of a habit of sorting waste at home, and an increase in the types of waste managed, such as cardboard, paper, plastic bottles, household appliances, and used cooking oil. The tangible impact is evident in the increase in the volume of sorted waste from around 20 kg to $\pm 200\text{--}300$ kg per collection period, indicating that the mentoring programme has been successful in encouraging behavioural change and strengthening the role of the waste bank as a means of community empowerment.

Keywords: Waste Bank, Community Participation, Waste Management

PENDAHULUAN

Masalah sampah masih menjadi persoalan besar di Indonesia, terutama di desa dan kawasan pinggiran kota yang jumlah penduduknya terus bertambah. Menurut data SIPSN (2024), timbulan sampah 342 kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 37,311,750.55 ton/tahun. Tingginya volume sampah tersebut belum diimbangi dengan perilaku pengelolaan yang baik, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan membuang sampah secara benar. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah perilaku dan partisipasi sosial yang memerlukan pendekatan berbasis komunitas (Anggraini et al., 2024).

Dengan demikian Bank Sampah Caraka hadir yang berada di Desa Hajimena, Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah rumah tangga yang mengikuti Bank Sampah 30 orang dengan produksi sampah 1 kali penimbangan bisa sampai 250kg, Adanya masalah program banyaknya membuang sampah sembarangan, banyak masyarakat yang masih belum paham bagaimana cara nya mengelola sampah, masyarakat jga masih banyak yang menyepelekan sampah. Kegiatan program Bank Sampah Caraka bertujuan untuk mengubah sampah menjadi nilai ekonomi sehingga bisa menghasilkan rupiah atau barang lainnya yang bermanfaat, untuk menjadi solusi masyarakat tidak selalu menggagap sampah hal yang sepele dibuang begitu saja sembarangan yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan penyakit. Pengelolaan bank sampah dipengaruhi oleh banyak hal, seperti manajemen organisasi, dukungan pemerintah dari masyarakat, komunikasi antar warga yang baik (Sudrajat et al., 2024). Karena itu, bank sampah membutuhkan proses belajar bersama agar kesadaran lingkungan masyarakat terus meningkat.

Namun, dalam pelaksanaannya, Bank Sampah Caraka masih menghadapi beberapa tantangan utama dari rendahnya motivasi warga karena hasil ekonomi dari sampah dianggap kecil, kurangnya sosialisasi, kurangnya sumber daya sehingga struktur organisasi kurang kuat, kurangnya branding di media sosial untuk memperluas program dan jauhnya lokasi penimbangan Bank Sampah Caraka membuat masyarakat kurang antusias. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi rendah biasanya disebabkan karena kurang informasi, kurangnya insentif, dan ketidakpastian waktu pengumpulan sampah (Wahfiuddin & Riyanto, 2024). Ini menunjukkan bahwa fasilitas saja tidak cukup komunikasi dan penguatan sosial juga sangat penting.

Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah dipengaruhi oleh Tingkat partisipasi masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan, keterbukaan anggota, komunikasi dan peningkatan kemampuan pengelola (Istanto et al., 2021). Hal ini berkaitan dengan kondisi Bank Sampah Caraka di Desa Hajimena, yang masih menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi warga, minimnya regenerasi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa bank sampah di desa memiliki tantangan berbeda dengan bank sampah dikota.

Dari penjelasan ini terlihat adanya kesenjangan penelitian (Research Gap). Banyak penelitian sebelumnya membahas keberhasilan bank sampah di kota, tetapi masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus membahas dinamika dan tantangan bank sampah berbasis komunitas kecil. Misalnya, penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas lebih banyak dilakukan di daerah township, bukan didesa (Enim, 2021).

Walaupun program Bank Sampah Caraka telah tersedia di Desa Hajimena, pelaksanaannya di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan oleh masyarakat masih belum optimal. Sebagian warga belum membiasakan pemilahan sampah sejak dari rumah, sementara partisipasi dalam kegiatan bank sampah juga masih terbatas. Di sisi lain, pengelola bank sampah menghadapi keterbatasan kapasitas dalam pengelolaan organisasi, penyebaran informasi, dan pengembangan kerja sama. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara keberadaan program dengan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga diperlukan upaya intervensi yang lebih terarah untuk menjembatani kesenjangan tersebut langkah-langkah ini sejalan dengan rekomendasi (Ratna Winanda et al., 2020). yang menekankan inovasi, kolaborasi, dan teknologi dalam keberhasilan Bank Sampah Caraka.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai langkah setrategis untuk mengatasi kesenjangan antara potensi program kesenjangan antara potensi program bank sampah dan rendahnya keterlibatan warga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga pada penguatan kapasitas pengelola melalui pendampingan yang dasar adanya penguatan kelembangaan. Tanpa adanya intervensi yang sistematis dan berkelanjutan, program bank sampah beresiko tidak berkembang secara optimal dan kurang memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat serta mendukung keberlanjutan sampah berbasis komunitas di Desa Hajimena

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam perilaku, respons, serta tingkat keterlibatan masyarakat terhadap program Bank Sampah Caraka, khususnya terkait dinamika dan tantangan partisipasi warga (Muhammad Rayhan Dria Wakak Megow, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan metode kegiatan pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, di mana warga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi atau edukasi, pelatihan pemilahan sampah, praktik penimbangan dan pencatatan buku tabungan, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu fokus kegiatan lebih ke arah pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan partisipan aktif dalam pengolahan sampah melalui Bank Sampah Caraka.

Tempat dan waktu

Pengabdian ini dilaksanakan di Bank Sampah Caraka yang berada di Jalan Keramat Jaya Ujung, Dusun 2, Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi dipilih karena program tersebut sudah berjalan dan menunjukkan aktivitas penukaran sampah yang memiliki nilai ekonomis, sehingga sesuai dengan tujuan pengabdian ini.

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan fokus utama pada ibu rumah tangga sebagai penghasil sampah rumah tangga setiap hari. Jumlah atau sasaran ibu rumah tangga yang sudah terlibat dalam Bank Sampah Caraka yaitu sekitar 30 orang.

Metode pengabdian

Pendekatan kepada khalayak sasaran dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku utama dalam proses pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Caraka. Pendekatan awal dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal, posko bank sampah, pondok pesantren, serta pada kegiatan bazar BUMDes. Selanjutnya, pendekatan dilakukan melalui pendampingan langsung, khususnya pada kegiatan pemilahan sampah dan penimbangan rutin, serta memperkuat edukasi pemanfaatan sampah seperti pembuatan *ecobrick* dan

penggunaan komposter, guna menambah nilai guna sampah serta mendorong kreativitas dan kemandirian masyarakat.

Indikator keberhasilan

Dalam perencanaan seluruh kegiatan program bank sampah caraka memiliki indikator keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah nasabah aktif dan kehadiran rutin dalam kegiatan penimbangan.
- b. Peningkatan volume sampah terpilah, dari kondisi awal sekitar 20 kg menjadi ± 200 –300 kg per periode pengangkutan.
- c. Perubahan perilaku masyarakat, yaitu kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah.
- d. Keberagaman jenis sampah yang dikelola, meliputi kardus, kertas, botol plastik, prabotan rumah tangga, dan minyak jelantah.
- e. Keberlanjutan kegiatan, yang ditandai dengan penimbangan rutin dan pencatatan tabungan sampah yang berjalan secara konsisten.

Metode evaluasi

Pada evaluasi kegiatan kepada masyarakat dilakukan secara kualitatif yaitu untuk melihat suatu keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan observasi langsung, untuk menilai keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan, lalu adanya wawancara evaluatif, untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, serta kendala yang dirasakan oleh masyarakat, dan yang terakhir adanya analisis dokumentasi untuk melihat perbandingan data volume sampah terpilah dan jumlah nasabah sebelum dan sesudah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Caraka

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat melalui pendampingan Bank Sampah Caraka menunjukkan adanya perubahan nyata dalam keterlibatan warga Desa Hajimena. Pada tahap awal kegiatan, partisipasi masyarakat masih terbatas dan bersifat sporadis. Sampah terpilah yang berhasil dikumpulkan hanya berasal dari wilayah sekitar Jalan Kramat Jaya dengan kurang lebih 20 kg pada setiap kegiatan pengangkutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah masih rendah dan praktik pengelolaan sampah belum menjadi kebiasaan sehari-hari.

Melalui rangkaian kegiatan pengabdian yang meliputi sosialisasi, edukasi langsung, pendampingan pemilahan, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penimbangan rutin, terjadi peningkatan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap program Bank Sampah Caraka. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses memilah, menimbang, dan mencatat sampah yang mereka hasilkan. Dengan adanya bank sampah dapat memberikan suatu perubahan atau pergerakan perilaku dalam pemilihan sampah terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah yang dapat di daur ulang serta dapat bernilai ekonomi (Afdhal, 2024).



Gambar 1. Sosialisasi dengan warga tentang Bank Sampah

Dampak dari pendampingan ini terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang secara sukarela ikut serta dan konsisten menyetorkan sampah terpilah. Tidak hanya warga di sekitar Jalan Kramat Jaya, beberapa desa dan perumahan di wilayah Hajimena mulai berpartisipasi aktif. Melalui edukasi yang disampaikan saat penimbangan, bazar BUMDes, serta kunjungan langsung ke lingkungan warga, masyarakat mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan upaya kolektif untuk menjaga lingkungan bersama. Peningkatan partisipasi ini berdampak langsung pada sampah terpilah yang berhasil dikumpulkan. Jika sebelumnya hanya sekitar 20 kg, setelah beberapa kali pendampingan dan pengambilan sampah di beberapa titik desa, sampah terpilah meningkat signifikan hingga mencapai sekitar 300 kg dalam satu periode pengangkutan.

Selain itu, bentuk partisipasi Masyarakat dilihat dengan kegiatan pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos yang dilakukan di sekitar desa hajimena (Bachtiar et al., n.d.). Pupuk hasil olahan saat ini baru digunakan untuk pribadi saja. Dengan adanya pengolahan sampah organik dapat mengurangi sampah limbah dapur.

B. Keaktifan Warga serta Peran Mahasiswa dan Pengelola Bank Sampah

Selain peningkatan sampah terpilah, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan tingkat keaktifan warga yang tinggi dalam mendukung keberadaan Bank Sampah Caraka. Antusiasme masyarakat terlihat jelas karena Bank Sampah Caraka merupakan bank sampah pertama yang hadir di Desa Hajimena, khususnya di wilayah Jalan Kramat Jaya. Kehadiran program ini disambut positif oleh warga karena sebelumnya belum ada wadah pengelolaan sampah yang terorganisir dan berbasis partisipasi masyarakat.

Warga menunjukkan partisipasi aktif dengan hadir secara rutin pada kegiatan penimbangan, bertanya mengenai jenis sampah yang dapat ditabung, serta mulai memilah sampah langsung dari rumah masing-masing. Banyak warga menyampaikan rasa senang dan tertarik karena untuk pertama kalinya mereka mendapatkan pengetahuan bahwa sampah rumah tangga dapat dipilah dan memiliki nilai ekonomi. Kondisi ini membuat proses pemilahan tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan baru yang bermanfaat dan menyenangkan.

Keaktifan warga juga terlihat dari kesediaan mereka untuk mengajak anggota keluarga dan tetangga sekitar agar ikut serta dalam kegiatan Bank Sampah Caraka. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya diterima secara individu, tetapi juga berkembang menjadi gerakan kolektif di lingkungan masyarakat. Antusiasme ini

menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan program, karena keterlibatan warga tumbuh dari kesadaran dan pengalaman langsung, bukan sekadar imbauan.

Tingkat keaktifan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Caraka juga didukung oleh keterlibatan langsung peserta pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 8 orang mahasiswa pengabdian yang berperan aktif dalam proses sosialisasi, edukasi pemilahan sampah, pendampingan penimbangan, serta dokumentasi kegiatan. Kehadiran mahasiswa membantu menjembatani komunikasi antara pengelola bank sampah dan masyarakat, sehingga proses penyampaian informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh warga.



Gambar 2. Partisipasi Warga dalam memilah Sampah

Selain mahasiswa, kegiatan ini juga melibatkan 3 orang pengelola Bank Sampah Caraka yang terdiri dari pengurus inti dan *stakeholder*. Pengelola bank sampah berperan penting dalam memberikan penjelasan teknis mengenai sistem tabungan sampah, jenis sampah yang dapat diterima, serta mekanisme pencatatan dan penjualan sampah terpilah. Kolaborasi antara mahasiswa pengabdian dan pengelola Bank Sampah Caraka menciptakan suasana pendampingan yang lebih intensif dan partisipatif.

C. Tantangan Pelaksanaan dan Pembelajaran dari Kegiatan Pengabdian

Peningkatan total sampah terpilah hingga sekitar 300 kg, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan pemilahan sampah yang lebih spesifik berdasarkan jenisnya. Dari hasil pendampingan dan penimbangan rutin, jenis sampah yang paling banyak berhasil dikumpulkan adalah kardus, dengan total sekitar 150 kg kardus yang telah dipilah dengan baik. Kardus-kardus tersebut berasal dari aktivitas rumah tangga warga serta usaha kecil di sekitar Desa Hajimena dan sebelumnya sering dibuang atau dibakar.

Selain kardus, masyarakat juga mulai aktif memilah kertas campuran, botol plastik, serta kemasan plastik rumah tangga lainnya. Sampah-sampah ini dikumpulkan dalam kondisi lebih bersih dan terpisah, sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik dan mempermudah proses pengelolaan lanjutan oleh Bank Sampah Caraka. Perubahan ini menunjukkan bahwa warga tidak hanya berpartisipasi secara kuantitas, tetapi juga mulai memahami kualitas pemilahan sampah.



Gambar 3. Pengambilan Sampah ke Rumah Warga

Menariknya, Bank Sampah Caraka juga menerima prabotan rumah tangga bekas yang masih dapat dimanfaatkan atau didaur ulang, seperti peralatan plastik, ember, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Selain itu, sebagai bentuk inovasi dalam pengelolaan sampah, Bank Sampah Caraka juga menerima minyak jelantah dari rumah tangga warga yang dapat ditukarkan dengan minyak baru. Program ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus mencegah pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak bekas sembarangan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Bank Sampah Caraka juga tercermin dari jumlah nasabah aktif yang terlibat secara rutin. Hingga pelaksanaan kegiatan ini berlangsung, tercatat sekitar 30 orang nasabah aktif yang secara konsisten menyetorkan sampah terpilah dan mengikuti jadwal penimbangan. Selain nasabah rumah tangga, Bank Sampah Caraka juga mulai mendapatkan dukungan dari kantor kelurahan setempat yang sesekali menyerahkan kertas administrasi dan kardus bekas untuk ditimbang dan dikelola melalui Bank Sampah Caraka.

Dalam mendukung keberlangsungan kegiatan, penimbangan sampah dilaksanakan secara rutin sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu bulan. Jadwal penimbangan disepakati bersama antara pengelola Bank Sampah Caraka, mahasiswa pengabdian, dan masyarakat agar mudah diikuti oleh warga. Penimbangan dilakukan di posko Bank Sampah Caraka serta melalui pengambilan sampah terpilah di beberapa titik lingkungan warga. Proses mulai dari pemilahan, penimbangan, pencatatan tabungan, hingga pengelompokan jenis sampah dapat dilakukan dengan lebih tertib dan mudah dipahami oleh warga.

Efektivitas ini tercermin dari meningkatnya jumlah nasabah aktif sekitar 30 orang, bertambahnya cakupan wilayah partisipasi, serta peningkatan sampah terpilah dari yang semula sekitar 20 kg menjadi ± 300 kg, dengan dominasi sampah kardus mencapai 150 kg. Selain itu, keberagaman jenis sampah yang diterima, seperti kertas, botol plastik, prabotan rumah tangga, dan minyak jelantah yang dapat ditukar dengan minyak baru, menunjukkan bahwa sistem kerja Bank Sampah Caraka mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan potensi sampah di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Bank Sampah Caraka turut mendorong perubahan perilaku warga Desa Hajimena, khususnya di wilayah Jalan Kramat Jaya. Warga yang sebelumnya terbiasa membuang sampah secara tercampur mulai menunjukkan kebiasaan baru dengan memilah sampah langsung dari rumah.

Pemilahan tidak lagi dilakukan hanya saat penimbangan, tetapi sudah menjadi bagian dari aktivitas rumah tangga sehari-hari.

Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh pengalaman langsung warga dalam mengikuti kegiatan pemilahan dan penimbangan, serta adanya manfaat ekonomi yang dirasakan. Warga merasa lebih termotivasi karena Bank Sampah Caraka merupakan bank sampah pertama di wilayah tersebut, sehingga memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dan bermanfaat. Antusiasme warga terlihat dari kehadiran rutin saat penimbangan, inisiatif mengumpulkan sampah dalam jumlah lebih banyak, serta kesediaan mengajak keluarga dan tetangga untuk ikut berpartisipasi.

Selain itu, penerimaan minyak jelantah sebagai salah satu jenis sampah yang dapat ditukar dengan minyak baru turut memperkuat perubahan perilaku warga. Warga mulai menyadari bahwa limbah rumah tangga yang sebelumnya dibuang kini dapat dikelola dengan cara yang lebih aman dan bernilai, sehingga mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Meskipun menunjukkan efektivitas dan dampak positif, pelaksanaan Bank Sampah Caraka masih menghadapi beberapa tantangan struktural. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan struktur organisasi dan sumber daya manusia. Jumlah pengelola yang masih terbatas, yaitu sekitar 3 orang termasuk stakeholder, menyebabkan pembagian tugas belum sepenuhnya optimal, terutama ketika volume sampah yang dikelola terus meningkat.

Tantangan lain terletak pada sistem administrasi dan pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini berpotensi menyulitkan pengelolaan data nasabah, rekapitulasi volume sampah, serta evaluasi perkembangan program dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tempat penyimpanan dan alat penunjang pemilahan, juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah.

Di sisi lain, jangkauan layanan yang belum merata ke seluruh wilayah Desa Hajimena membuat sebagian warga masih belum terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja bank sampah perlu diimbangi dengan penguatan struktur organisasi, dukungan kelembagaan dari pemerintah desa, serta pengembangan sistem pengelolaan yang lebih berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Tabel.1 Program kegiatan Bank Sampah Caraka

Kegiatan	Target	Capaian	Dampak
Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah	Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang jenis sampah, pemilahan, dan nilai ekonomi sampah	Terselenggaranya sosialisasi langsung kepada warga sekitar hajimena, santri pesantren, dan masyarakat umum	Perubahan pola pikir Masyarakat yang awalnya Menanggap sampah sebagai limbah menjadi nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan.

Pembukaan stand pada bazar <i>launching</i> bumdes	Memperluas jangkauan informasi bank sampah caraka dan menarik nasabah baru	Stand bank sampah dibuka pada bazar bumdes dengan <i>display</i> sampah terpilah, <i>banner</i> , dan edukasi singkat secara langsung	Meningkatnya minat masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah.
Pendampingan pemilahan sampah	Meninngkatkan kemampuan masyarakat memilah sampah organik dan anorganik dengan benar	Masyarakat didampingi secara langsung saat pemilahan dan penimbangan	Pengelolaan sampah menjadi efektif dan bernilai jual lebih tinggi, Masyarakat semakin mandi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
Penimbangan dan pencatatan tabungan sampah rutin	Membangung sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan	Penimbangan sampah dilakukan secara rutin dua kali dalam sebulan dan pencatatan tabungan sampah berjalan transparan	Terbentuknya kebiasaan baru masyarakat dalam menyeter sampah dan meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutannya program bank sampah.
Pengambilan Sampah terpilah di titik warga	Memfasilitasi warga yang jauh dari posko agar tetap berpartisipasi	Pengambilan sampah Terpilah dilakukan di beberapa titik sesuai jadwal	Partisipasi masyarakat menjadi lebih luas dan hambatan jarak tidak lagi menjadi alasan berhenti berpartisipasi.
Edukasi produk daur ulang (<i>Ecobrick</i> & Komposter)	Mengembangkan keterampilan pemanfaatan sampah	Masyarakat dan santri diperkenalkan praktik <i>ecobrick</i> dan komposter	Bertambahnya nilai guna sampah, munculnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Penjelasan:

1. Sosialisasi dan eduaksi pengelolaan sampah

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah dilaksanakan untuk Langkah awal meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat di sekitar desa hajimena tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada warga, baik sekitar posko bank sampah caraka, perumahan, dan pondok pesantren. Kegiatan ini meliputi materi tentang pengenalan jenis-jenis sampah, cara memilah organik dan anorganik, dan penjelasan sampah apa saja yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan benar. Dari kegiatan ini Masyarakat sudah mulai memahami yaitu

bahwa sampah bukan hanya limbah, melainkan sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi.

2. Pembukaan stand pada bazar launching bumdes

Pada pembukaan stand bazar launching BUMDES hajimena ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi kepada Masyarakat yang lebih luas. Dalam kegiatan ini stakeholder dan mahasiswa menampilkan contoh sampah yang terpilah, madding edukasi, benner, serta menjelaskan sedikit secara langsung kepada pengunjung bazar mengenai mekanisme dan manfaat bank sampah caraka. Dilatarbelakangi dari masih minimnya informasi Masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan keberadaan bank sampah caraka. Dari bazar, Masyarakat dari berbagai kalangan menunjukkan ketertarikan dan mulai memahami konsep “Tukar sampah jadi rupiah”, sehingga kegiatan ini menarik minat warga untuk menjadi nasabah.

3. Pendampingan pemilahan sampah

Pendampingan pemilahan sampah dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu mempraktikkan secara langsung pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan langsung kepada warga saat memilah sampah, baik di rumah, posko, maupun pada saat penimbangan. Pendampingan penting karena masih banyak masyarakat yang belum terbiasa membedakan sampah organik dan anorganik. Dengan adanya kegiatan ini, sampah terpilah menjadi lebih baik sehingga siap untuk dijual atau diolah kembali.

4. Penimbangan dan pencatatan tabungan sampah rutin

Penimbangan dan pencatatan Tabungan sampah dilakukan secara rutin sebagai bagian dari sistem pengelolaan bank sampah caraka. Kegiatan dilakukan dua kali dalam sebulan di posko bank sampah maupun di titik-titik warga. Sampah yang disetorkan ditimbang sesuai jenisnya dan dicatat dalam buku tabungan sampah secara transparan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah sekaligus memotivasi warga agar konsisten memilah dan menyeter sampah.

5. Pengambilan sampah terpilah di titik warga

Pengambilan sampah terpilah di titik-titik warga dilakukan sebagai solusi atas kendala jarak yang dilakukan sebagai solusi atas kendala jarak yang dialami sebagian masyarakat yang tinggal jauh dari posko bank sampah. Kegiatan dilakukan sesuai penimbangan dengan tetap menerapkan sistem pencatatan yang transparan. Dengan pengambilan sampah secara langsung, masyarakat tetap dapat berpartisipasi dalam program bank sampah tanpa harus terkendala waktu dan jarak.

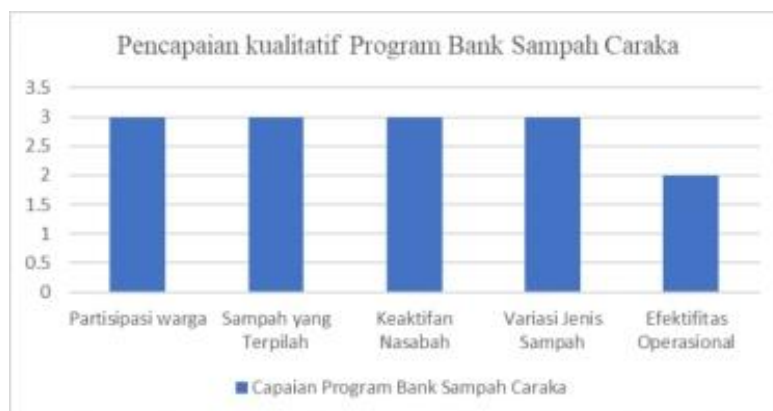
6. Edukasi produk daur ulang (*Ecobrick* & Komposter)

Edukasi produk daur ulang dilakukan untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah, khususnya sampah plastik dan organik. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan santri diperkenalkan pada pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik serta pemanfaatan sampah organik melalui komposter. Hal ini

bertujuan untuk menambah nilai guna sampah sekaligus mendorong kreativitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola residu sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Bank Sampah Caraka di Desa Hajimena berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan secara langsung kepada warga di sekitar posko bank sampah, lingkungan perumahan, serta pondok pesantren. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan menyadari bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan benar. Upaya penyebaran informasi juga diperkuat melalui pembukaan stand Bank Sampah Caraka pada kegiatan bazar *launching* BUMDES Hajimena, yang berhasil menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk mengenal dan bergabung dengan program bank sampah.

Selanjutnya, pendampingan pemilahan sampah, penimbangan dan pencatatan tabungan sampah secara rutin, serta pengambilan sampah terpilah di titik-titik warga memperkuat pelaksanaan program di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi secara konsisten meskipun terkendala jarak dan waktu. Selain itu, edukasi pemanfaatan sampah melalui pembuatan *ecobrick* dan penggunaan komposter turut memperluas wawasan masyarakat dalam mengelola sampah plastik dan organik. Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan baru masyarakat, meningkatkan kualitas pemilahan sampah, serta memperkuat peran Bank Sampah Caraka sebagai sarana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat di Desa Hajimena.



Gambar 4. Diagram Pencapaian Program Bank Sampah Caraka

Pencapaian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Bank Sampah Caraka memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Partisipasi warga, jumlah sampah terpilah, keaktifan nasabah, serta variasi jenis sampah yang dikelola berada pada kategori tinggi. Kondisi ini tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam memilah sampah dari rumah, kehadiran rutin dalam kegiatan penimbangan, serta meningkatnya volume sampah terpilah dari sekitar 20 kg menjadi $\pm 200-300$ kg per periode pengangkutan. Selain itu, jenis sampah yang dikelola semakin beragam, meliputi kardus, kertas, botol plastik, prabotan rumah tangga, hingga minyak jelantah, yang menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai guna dan nilai ekonomi sampah.

Sementara itu, efektivitas operasional Bank Sampah Caraka berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah berjalan secara rutin dan mendapat respons positif dari masyarakat, masih terdapat tantangan struktural dalam pelaksanaannya. Keterbatasan jumlah pengelola, sistem administrasi yang masih manual, serta sarana pendukung yang belum optimal menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja bank sampah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar capaian kualitatif yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan dikembangkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Bank Sampah Caraka di Desa Hajimena memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi, edukasi, pendampingan pemilahan, dan penimbangan rutin, masyarakat mulai terbiasa memilah sampah dari rumah serta memahami bahwa sampah memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Dampak konkret terlihat dari meningkatnya keterlibatan warga, bertambahnya jumlah nasabah aktif, serta peningkatan volume dan variasi sampah terpilah yang dikelola. Bank Sampah Caraka tidak hanya berfungsi sebagai tempat menabung sampah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti motivasi warga yang belum merata, keterbatasan struktur organisasi, fasilitas yang belum memadai, pencatatan yang masih manual, serta minimnya promosi melalui media sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas pengelola, penataan jadwal kegiatan yang lebih teratur, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan mitra terkait agar manfaat Bank Sampah Caraka dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Hajimena.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Hidayatullah, N. L., Syaputri, A. T., Ardana, B. D., & Wibawani, S. (2024). "Sido Makmur" di RW 05 Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 16630–16642.
- Bachtiar, H. (2015). Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Berkelanjutan, M. L. (2024). *Vol. 4, No. 1, Juni 2024 Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan Afdhal*. 4(1), 134–154.
- Enim, T. (2021). *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability Community-Based Waste Management in The Township PT . BukitAsam*.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Muhammad Rayhan Dria Wakak Megow, L. M. M. R. F. P. N. I. N. C. I. F., (2025). Penguatan Partisipan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Desa Cibadak. Volume 52, pp. 143-15.

- Ratna Winanda, L. A., Marianti, A., & Wahyani, W. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Institut Teknologi Nasional Malang. *Jurnal ABM- Mengabdi*, 7(1), 28–36.
- Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 464–471. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464471>.